

Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran untuk membangun toleransi

Musbar Harahap^{*)}, Ramlan Saat, Reyhan Hidayat

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

^{*)}Correspondence Author e-mail: musbarharahap401@gmail.com

Abstract: This research aims to explore the application of multicultural values in the learning process at SMA 4 Padangsidimpuan, with the main objective of fostering tolerance among students who come from diverse ethnic backgrounds. The main issue faced is ethnic differences that have the potential to trigger social conflict, thus hindering the creation of a harmonious learning environment. This research uses a qualitative approach with a case study design, with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and document analysis. Participants in this study included students, teachers, and principals. The results showed that the implementation of multicultural values through an inclusive curriculum, extracurricular activities, and planned social interactions can increase students' understanding of the importance of tolerance, appreciation of diversity, and living together in cultural differences. Overall, the integration of multicultural values at SMA 4 Padangsidimpuan has proven effective in building a culture of tolerance among students, although there are still challenges, such as limited understanding of multiculturalism among some students. The study recommends the need for additional training for educators and adjustments to the curriculum to place greater emphasis on teaching multiculturalism comprehensively. In addition, this study contributes to the development of future research, especially in examining more deeply how multicultural learning strategies can be implemented in schools with more diverse ethnic backgrounds and exploring the impact on social and academic relationships among students.

Keywords: Multicultural values, learning, tolerance, SMA 4 Padangsidimpuan, diversity

Article History: Received on 22/09/2024; Revised on 25/10/2024; Accepted on 27/11/2024; Published Online: 30/12/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Multikulturalisme sebagai sebuah konsep dan pendekatan praktis telah menjadi isu penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman etnis, agama, budaya, dan bahasa, Indonesia memerlukan pendekatan

menyeluruh dalam menangani keragaman tersebut. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai multikulturalisme menjadi hal yang sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda latar belakang. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. (Ardhy, 2024)

Keberagaman Indonesia, yang tercermin dalam pluralitas etnis dan agama, menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan sosial. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, Indonesia terdiri dari lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di lebih dari 17.000 pulau. (Barella et al., 2023) Meskipun semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menekankan pada persatuan dalam keberagaman, kenyataannya masih banyak terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok sosial, etnis, dan agama. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pengajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan karakter siswa agar mereka dapat hidup harmonis dalam keberagaman. (Danoebroto, 2013)

Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran di SMA 4 Padangsidimpuan, sebuah sekolah yang memiliki keragaman etnis dan agama di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai multikulturalisme diterapkan dalam lingkungan sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap pembangunan sikap toleransi di kalangan siswa. (Fahmi et al., 2022). Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme dan mencari solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan harmonis. (Faisal & Setiawan, 2024)

Penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Toleransi yang dimaksud di sini bukan hanya sebatas menerima perbedaan, tetapi juga menghargai dan merayakan keberagaman tersebut sebagai bagian dari identitas bangsa. (Fita Mustafida, 2020) Pendidikan multikultural berperan penting untuk membantu siswa memahami bahwa perbedaan tidak perlu menjadi ancaman, tetapi justru merupakan kekayaan yang harus dihargai. Selain itu, pendidikan ini juga menumbuhkan empati dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda. (Ikbali et al., 2023)

Nilai toleransi yang diajarkan dalam pendidikan multikultural juga dapat mengurangi potensi konflik sosial yang dapat timbul akibat perbedaan budaya, etnis, atau agama. Mengingat keberagaman Indonesia yang sangat besar, pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap keragaman menjadi sangat relevan untuk mencegah segregasi sosial atau bahkan kekerasan antarkelompok. Oleh karena itu, pendidikan multikultural diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan dalam perbedaan. (Jalwis & Habibi, 2019)

Secara sosial, meskipun Indonesia memiliki landasan hukum yang mengakui keberagaman, seperti Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menekankan

persatuan dalam keragaman, kenyataan di lapangan sering kali berbeda. Konflik etnis dan agama, meskipun tidak sebesar konflik vertikal yang melibatkan negara, masih terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa ketegangan sosial masih ada dan bisa merusak keharmonisan dalam masyarakat.(Inovasi et al., 2024)

Dalam dunia pendidikan, penerapan nilai-nilai multikulturalisme belum sepenuhnya optimal. Banyak sekolah lebih fokus pada pengajaran akademik dan kurang memberi penekanan pada pengembangan karakter dan sikap sosial siswa, seperti toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman(Journal, 2020). Padahal, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal akademis, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan orang lain dari berbagai latar belakang.

Di SMA 4 Padangsidempuan, yang memiliki siswa dari berbagai suku dan agama, penerapan nilai-nilai multikulturalisme sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis. Jika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik, dapat muncul potensi konflik sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah ini menerapkan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran dan bagaimana hal itu berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa.

Berdasarkan literatur yang ada, pendidikan multikultural harus mencakup beberapa aspek penting, seperti kurikulum, interaksi sosial, dan kebijakan sekolah.(Maksum, 2016) Menurut Banks (2006), pendidikan multikultural yang efektif harus mencakup pengajaran yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman, mengintegrasikan perspektif budaya dalam pembelajaran, dan menciptakan kebijakan yang mendukung kesetaraan di sekolah. Derman-Sparks dan Olsen (2004) juga berpendapat bahwa pendidikan multikultural dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai budaya dan perspektif.(Miftahur, 2017)

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan mengurangi potensi konflik. Misalnya, penelitian oleh Suhendra (2017) mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi dan mengurangi ketegangan sosial. (Muhammad et al., 2019)Penelitian lainnya oleh Abdullah (2019) juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis multikultural dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan saling menghargai di sekolah-sekolah yang memiliki keberagaman.(Mumtahanah, 2020)

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya pendidikan multikultural, tantangan dalam penerapannya masih cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang multikulturalisme di kalangan pendidik dan siswa. Beberapa penelitian juga mencatat bahwa meskipun nilai-nilai multikulturalisme diajarkan dalam kurikulum, penerapannya dalam praktik sehari-hari di sekolah sering kali terbatas, baik karena keterbatasan sumber daya maupun kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru.(Muntoha, n.d.)

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, fokus penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai multikulturalisme di madrasah, khususnya di SMA 4 Padangsidempuan, yang memiliki keberagaman etnis

dan agama yang tinggi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penerapan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah umum. (Nuhaliza et al., 2024) Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mendalam untuk menggali dinamika yang ada di lapangan, bukan hanya mengandalkan survei atau wawancara yang singkat. Ketiga, penelitian ini juga berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai multikulturalisme di SMA 4 Padangsidempuan, serta mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. (Nurhasanah, 2021)

Penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan di Indonesia, terutama di SMA 4 Padangsidempuan, sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang mampu hidup berdampingan dengan perbedaan. Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, dengan adanya kebijakan dan pengajaran yang mendukung nilai-nilai multikulturalisme, sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghargai di kalangan siswa. (Pendidikan & Pratami, 2024) Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan di SMA 4 Padangsidempuan dan apa dampaknya terhadap hubungan antar siswa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran di SMA 4 Padangsidempuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai multikulturalisme dan pengaruhnya terhadap sikap toleransi di kalangan siswa. (Purnama, 2021) Studi kasus digunakan untuk menganalisis secara spesifik konteks di SMA 4 Padangsidempuan, yang memiliki keragaman etnis dan agama yang signifikan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana tujuan utama adalah mendeskripsikan dengan rinci penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran di SMA 4 Padangsidempuan. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap sikap toleransi siswa. (Rahmawati et al., 2022) Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SMA 4 Padangsidempuan, sebuah madrasah yang terletak di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman etnis dan agama yang ada di sekolah tersebut, yang menjadi fokus penelitian terkait penerapan nilai-nilai multikulturalisme. Penelitian dilaksanakan dalam periode enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024, selama waktu tersebut peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan dengan tema penelitian (S. Candra et al., 2021).

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola yang muncul dari data. Proses analisis tematik akan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Familiarisasi dengan data: Peneliti akan membaca dan mengulang data untuk memahami konteks secara

keseluruhan; (2) Pengodean awal: Identifikasi unit-unit informasi penting yang relevan dengan tema penerapan multikulturalisme dan toleransi; (3) Mencari tema: Mengelompokkan kode-kode menjadi tema-tema yang lebih luas terkait dengan penerapan nilai-nilai multikulturalisme; (4) Review tema: Memastikan bahwa tema yang ditemukan konsisten dengan data yang ada dan relevan dengan tujuan penelitian; (5) Definisi dan penamaan tema: Peneliti akan memberikan definisi yang jelas untuk setiap tema yang ditemukan, serta menggambarkan bagaimana tema tersebut berhubungan dengan masalah penelitian; (6) Penulisan laporan: Menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan yang menggambarkan temuan-temuan utama.

Untuk memastikan validitas temuan penelitian, beberapa langkah akan diambil: (1) Triangulasi Sumber: Penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan staf administrasi, serta observasi langsung dan analisis dokumen, untuk memverifikasi konsistensi dan keterkaitan temuan; (2) Triangulasi Metode: Menggunakan kombinasi metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang lebih komprehensif; (3) Member Checking: Hasil wawancara akan dikembalikan kepada peserta untuk memverifikasi apakah informasi yang diberikan sudah akurat dan sesuai dengan pengalaman mereka; (4) Audit Trail: Menyediakan catatan rinci tentang proses penelitian, dari pengumpulan data hingga analisis, untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan transparan.

Peserta dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang berperan dalam penerapan nilai multikulturalisme di sekolah, yaitu: (1) Siswa: 10 siswa yang dipilih secara purposive, mewakili beragam latar belakang etnis dan agama. Pemilihan siswa ini bertujuan untuk memperoleh berbagai perspektif mengenai penerapan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah; (2) Guru: 5 guru yang terlibat langsung dalam proses pengajaran, khususnya yang mengajar mata pelajaran sosial dan agama. Guru-guru ini dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengelola keberagaman di kelas dan mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme; (3) Kepala Sekolah: 1 kepala sekolah yang memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan sekolah terkait dengan penerapan nilai-nilai multikulturalisme; (4) Staf Administrasi Sekolah: 2 orang staf administrasi yang terlibat dalam kebijakan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. (1) Observasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi sosial antara siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengajaran nilai-nilai multikulturalisme. (Shofiyyah et al., 2023) Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik di sekolah, baik dalam konteks akademik maupun sosial; (2) Wawancara Mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan staf administrasi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai multikulturalisme di sekolah. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur, memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara lebih bebas (Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, 2022). Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pengalaman peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai

multikulturalisme dan dampaknya terhadap sikap toleransi di kalangan siswa; (3) Analisis Dokumen. Peneliti juga akan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi nilai-nilai multikulturalisme, seperti kurikulum, rencana pembelajaran, kebijakan sekolah, dan materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Tentiasih et al., 2022) Dokumen-dokumen ini memberikan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai multikulturalisme diintegrasikan dalam sistem pendidikan di SMA 4 Padangsidempuan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bagian ini, peneliti akan mengungkapkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran di SMA 4 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen, yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori dan literatur yang relevan. (Tinggi et al., n.d.) Pembahasan ini akan memberikan penafsiran atas temuan-temuan tersebut, mengeksplorasi implikasi yang dapat ditarik, serta membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penerapan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran

SMA 4 Padangsidempuan adalah salah satu sekolah menengah atas yang memiliki keberagaman etnis, agama, dan budaya yang cukup tinggi. Keberagaman ini terlihat dari komposisi siswa yang berasal dari berbagai suku bangsa, seperti Batak, Mandailing, Minangkabau, Jawa, dan lain sebagainya. Sebagai upaya untuk mengelola keberagaman tersebut, sekolah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam berbagai aspek pembelajaran, baik dalam mata pelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kurikulum dan Pembelajaran Inklusif

James A. Banks, seorang tokoh terkemuka dalam bidang pendidikan multikultural, mengembangkan teori pendidikan multikultural yang mengutamakan integrasi berbagai perspektif budaya ke dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Dalam konteks SMA 4 Padangsidempuan, teori ini relevan untuk menjelaskan penerapan kurikulum inklusif yang mencakup berbagai kebudayaan dan etnis. Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, agama, dan sosial dalam masyarakat. (Purwasari et al., 2023)

Salah satu cara SMA 4 Padangsidempuan dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme adalah dengan menggunakan kurikulum yang inklusif. Dalam kurikulum ini, materi yang diajarkan tidak hanya terbatas pada budaya atau suku tertentu, tetapi juga mencakup keragaman budaya, agama, dan suku bangsa yang ada di Indonesia.

Contohnya, dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia, guru mengajarkan materi tentang keberagaman budaya, sejarah perjuangan berbagai kelompok etnis, dan bagaimana bangsa Indonesia berhasil bersatu meskipun berbeda-beda. Selain itu, dalam pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai toleransi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia (HAM).

Namun, meskipun kurikulum tersebut sudah mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme, dalam pelaksanaannya, tidak semua guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam proses pembelajaran. Beberapa guru, khususnya yang mengajar mata pelajaran selain sosial, masih lebih fokus pada materi akademik daripada menyoroti keberagaman dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran memerlukan dukungan lebih lanjut, baik dari pihak sekolah maupun dari guru itu sendiri, agar mereka bisa lebih efektif dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan keberagaman.

Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Toleransi

Teori toleransi yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Lazer mengemukakan bahwa toleransi berkembang melalui pemahaman yang lebih baik tentang kelompok lain dan pengakuan atas perbedaan yang ada. Dalam konteks pendidikan, toleransi dapat ditumbuhkan dengan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghargai, serta melalui pengalaman-pengalaman sosial yang melibatkan interaksi dengan kelompok yang berbeda (Permana & Riyani, 2023)

Selain melalui kurikulum, SMA 4 Padangsidempuan juga menerapkan nilai-nilai multikulturalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan, seperti seni budaya, olahraga, dan kerohanian, dirancang untuk mendorong interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Misalnya, dalam kegiatan seni budaya, siswa diajak untuk mengenal, mempelajari, dan menghargai kesenian dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Batak, Minangkabau, dan lainnya.

Festival budaya yang diadakan setiap tahun merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil memfasilitasi siswa untuk menampilkan kebudayaan mereka masing-masing. Dalam acara ini, siswa bekerja sama untuk memperkenalkan seni dan budaya dari daerah mereka, sehingga tercipta suasana saling menghargai dan memahami. Festival ini tidak hanya menjadi ajang unjuk kebanggaan budaya, tetapi juga sebagai wadah untuk mempromosikan semangat toleransi dan persatuan di antara siswa.

Namun demikian, dalam beberapa kesempatan, terlihat bahwa siswa dari kelompok mayoritas, seperti Batak atau Minangkabau, lebih aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mempromosikan keberagaman, terkadang kesempatan bagi siswa dari kelompok minoritas untuk tampil tidak seimbang. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan sistem yang lebih inklusif, yang memberi ruang bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi secara adil.

Interaksi Sosial Antar Siswa

Salah satu tujuan utama penerapan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah adalah untuk mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Di SMA 4 Padangsidempuan, interaksi sosial antar siswa dapat dikatakan cukup baik, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam menciptakan kedekatan antar siswa dari suku atau agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar dari mereka merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari suku atau agama yang berbeda. Mereka menganggap bahwa perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang dalam menjalin persahabatan atau berkolaborasi dalam aktivitas sekolah. Namun, beberapa siswa mengaku bahwa ada kecenderungan untuk berkelompok dengan teman-teman dari agama

atau budaya yang sama, meskipun mereka tetap bisa berinteraksi dengan siswa dari latar belakang lain dalam beberapa situasi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memfasilitasi interaksi antar siswa, dalam kenyataannya, segregasi sosial dalam bentuk kelompok berdasarkan agama atau suku masih ada, meskipun dalam bentuk yang lebih tidak terlihat. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk mencari cara yang lebih efektif dalam mendorong interaksi lintas kelompok yang lebih intensif.

Tantangan dalam Penerapan Nilai-Nilai Multikulturalisme

Meskipun SMA 4 Padangsidimpuan telah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, masih ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan faktor internal di sekolah itu sendiri, serta pengaruh dinamika sosial yang ada di luar sekolah.

Pemahaman Guru yang Belum Merata

Salah satu tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai multikulturalisme adalah ketidaksamaan pemahaman guru mengenai pentingnya pendidikan multikultural. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, meskipun mereka menyadari pentingnya mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme, sebagian dari mereka belum sepenuhnya menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Beberapa guru mengaku kesulitan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan isu-isu keberagaman yang ada di masyarakat. Mereka merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru-guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Kurangnya Wawasan Siswa Tentang Multikulturalisme

Sebagian besar siswa, terutama mereka yang berasal dari kelompok mayoritas, cenderung memiliki pandangan sempit mengenai multikulturalisme. Banyak siswa yang merasa bahwa perbedaan suku, agama, atau budaya tidak terlalu penting dan tidak perlu dipahami lebih jauh. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya toleransi dan kehidupan berdampingan dalam keberagaman sering kali menjadi hambatan dalam membentuk hubungan yang harmonis antar siswa.

Ada juga siswa yang masih terpengaruh oleh stereotip dan prasangka negatif terhadap kelompok-kelompok tertentu, baik berdasarkan agama, etnis, atau budaya. Sebagai contoh, sebagian siswa memandang kelompok tertentu dengan prasangka, seperti anggapan bahwa kelompok tersebut lebih cenderung bersikap agresif atau tidak dapat dipercaya hanya karena perbedaan etnis atau agama. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan rumah besar untuk menghilangkan prasangka tersebut dan mengajarkan nilai-nilai toleransi yang lebih kuat.

Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya

Selain tantangan internal di sekolah, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya juga memengaruhi pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman. Meskipun di sekolah ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan

multikulturalisme, di luar sekolah siswa sering kali terpapar pada stereotip dan ketegangan sosial yang berkaitan dengan isu-isu etnis dan agama. Pengaruh dari keluarga dan masyarakat sekitar juga berkontribusi pada cara pandang siswa terhadap keberagaman.

Implikasi Penerapan Nilai-Nilai Multikulturalisme

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai multikulturalisme di SMA 4 Padangsidimpuan memiliki dampak positif dalam meningkatkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, upaya yang dilakukan sekolah melalui kurikulum inklusif, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengelolaan interaksi sosial antar siswa dapat memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya hidup bersama dalam perbedaan.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai multikulturalisme, diperlukan lebih banyak pelatihan bagi guru, serta upaya untuk memperluas wawasan siswa tentang keberagaman. Selain itu, pihak sekolah perlu terus mendorong terciptanya kesempatan yang setara bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai multikulturalisme, sehingga seluruh siswa merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berkembang tanpa memandang latar belakang mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai multikulturalisme di SMA 4 Padangsidimpuan, meskipun sudah dilakukan melalui kurikulum inklusif, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial antar siswa, masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Sekolah ini, dengan keberagaman etnis, agama, dan budaya yang tinggi, telah berusaha mengintegrasikan berbagai perspektif budaya dalam pembelajaran. Kurikulum yang mencakup keberagaman budaya, sejarah perjuangan berbagai kelompok etnis, serta nilai-nilai toleransi dan hak asasi manusia (HAM) menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan multikultural. Namun, implementasi nilai-nilai ini belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam mata pelajaran non-sosial, dan belum diikuti oleh seluruh guru secara merata.

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti festival budaya, berperan penting dalam mempromosikan interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Meskipun kegiatan ini berhasil menciptakan suasana saling menghargai, masih ada ketidakseimbangan dalam partisipasi siswa dari kelompok mayoritas dan minoritas. Selain itu, interaksi sosial antar siswa menunjukkan kecenderungan untuk berkelompok berdasarkan suku atau agama yang sama, meskipun mereka tetap bisa berkolaborasi dalam beberapa kegiatan.

Tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai multikulturalisme mencakup pemahaman yang belum merata di antara guru, kurangnya wawasan siswa tentang pentingnya multikulturalisme, serta pengaruh stereotip dan prasangka yang masih

ada, terutama di kalangan siswa dari kelompok mayoritas. Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya juga turut memengaruhi sikap siswa terhadap keberagaman.

Penerapan nilai-nilai multikulturalisme di SMA 4 Padangsidempuan memiliki dampak positif dalam meningkatkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan pelatihan lebih intensif bagi guru dan upaya lebih lanjut dalam memperluas wawasan siswa tentang multikulturalisme. Selain itu, sekolah perlu menciptakan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai multikulturalisme, agar seluruh siswa merasa dihargai tanpa memandang latar belakang mereka.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pelatihan Guru yang Lebih Intensif: Dibutuhkan pelatihan lebih lanjut bagi para guru, terutama dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran. Guru-guru perlu mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan multikultural serta keterampilan dalam menyampaikan materi tersebut dengan cara yang efektif. Pelatihan ini sebaiknya mencakup metode pengajaran yang memperhatikan keberagaman dan pengelolaan kelas yang inklusif; (2) Peningkatan Keterlibatan Semua Siswa dalam Ekstrakurikuler: Sekolah perlu lebih giat dalam mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai multikulturalisme. Langkah-langkah untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat penting, seperti dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa minoritas untuk terlibat aktif dalam kegiatan budaya dan sosial; (3) Program Toleransi Sosial yang Lebih Terstruktur: Meskipun interaksi sosial antar siswa di SMA 4 Padangsidempuan sudah baik, sekolah perlu merancang program-program yang lebih sistematis untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dari kelompok yang berbeda. Program seperti diskusi kelompok, workshop, atau kegiatan mentoring yang melibatkan siswa dari beragam latar belakang etnis dan agama dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keberagaman dan toleransi; (4) Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Multikulturalisme: Pihak sekolah harus lebih berfokus untuk memperluas wawasan siswa mengenai multikulturalisme, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan seminar, diskusi, atau kelas khusus yang membahas isu-isu keberagaman, toleransi, dan kerja sama antarbudaya. Ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi prasangka negatif terhadap kelompok lain dan menanamkan nilai-nilai toleransi yang lebih kuat; (5) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Sekolah perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk memperkuat pendidikan multikulturalisme di luar ruang kelas. Mengingat pengaruh besar dari lingkungan sosial terhadap sikap siswa, kolaborasi ini akan membantu menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan SMA 4 Padangsidimpuan dapat lebih maksimal dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme, membangun sikap toleransi yang lebih kuat di kalangan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta harmonis.

REFERENSI

- Ardhy, A. A. S. (2024). Dari Toleransi ke Koeksistensi: Eksplorasi Konseptual Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Menghadapi Radikalisme. *Educattia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.69879/n1ttjs57>
- Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (2023). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028–2039. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>
- Danoebroto, S. W. (2013). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1054>
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 218–231. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.19413>
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). Optimalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat. 18(2), 70–82.
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Ikbal, A., Sunarno, A., & Firman. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Metode Pembelajaran Dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8470>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2024). *Recolecta - 2020 - Unknown - 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1*. 4(2), 361–366.
- Jalwis, J., & Habibi, N. (2019). Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 233–247. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.453>
- Journal, I. (2020). <https://journal.unnes.ac.id/>. 5(2), 11–20.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Miftahur, R. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultura. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31–56.
- Muhammad, U., Komisi, I., Pemilihan, K., Utara, A., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1

- Lhokseumawe, Aceh, Indonesia The Internalization of Tolerance in Islamic Education Instruction at Public Senior High School 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36–52.
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Muntoha, T. (n.d.). *Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi : Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern*. 5(4), 4642–4653.
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290. <https://doi.org/10.29210/1202424137>
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>
- Pendidikan, J., & Pratami, C. (2024). *PEDAGOGIK*. 2(3), 261–268.
- Permana, M. Z., & Riyani, P. (2023). Toleransi: Sebuah Konsep Psikologi. *Media Komunikasi Umat Beragama*, 15(2).
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Purwasari, D. R., Waston, & Maksum, M. N. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.
- Rahmawati, N., Cori Saputro, E. Z., Annur, S., & Muyasaroh, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma PGRI 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 145–158. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.2136>
- S. Candra, I.W. Lasmawan, & I.N. Suastika. (2021). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.241>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, F. F. (2022). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 94.
- Tentiasih, S., Rizal, M., Pangeran, U., & Nganjuk, D. (2022). *Integrasi nilai-nilai multikultural dalam*. 4, 341–358.
- Tinggi, S., Anugrah, T., Tinggi, S., & Pancasilacitta, T. (n.d.). *Teologi kontemporer dan tantangan pluralisme : studi kritis atas integrasi nilai-nilai agama kristen*. 122–132.
- Ardhy, A. A. S. (2024). Dari Toleransi ke Koeksistensi: Eksplorasi Konseptual Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Menghadapi Radikalisme. *Educatia: Jurnal*

- Pendidikan Dan Agama Islam*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.69879/n1ttjs57>
- Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (2023). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028–2039. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>
- Danoebroto, S. W. (2013). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1054>
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 218–231. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.19413>
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). *Optimalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat*. 18(2), 70–82.
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Ikkal, A., Sunarno, A., & Firman. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Metode Pembelajaran Dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8470>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2024). *Recolecta - 2020 - Unknown - 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1*. 4(2), 361–366.
- Jalwis, J., & Habibi, N. (2019). Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 233–247. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.453>
- Journal, I. (2020). <https://journal.unnes.ac.id/>. 5(2), 11–20.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Miftahur, R. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultura. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31–56.
- Muhammad, U., Komisi, I., Pemilihan, K., Utara, A., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia The Internalization of Tolerance in Islamic Education Instruction at Public Senior High School 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36–52.
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Muntoha, T. (n.d.). *Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi : Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern*. 5(4), 4642–4653.
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal*

-
- EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290.
<https://doi.org/10.29210/1202424137>
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>
- Pendidikan, J., & Pratami, C. (2024). *PEDAGOGIK*. 2(3), 261–268.
- Permana, M. Z., & Riyani, P. (2023). Toleransi: Sebuah Konsep Psikologi. *Media Komunikasi Umat Beragama*, 15(2).
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Purwasari, D. R., Weston, & Maksun, M. N. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.
- Rahmawati, N., Cori Saputro, E. Z., Annur, S., & Muyasaroh, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma PGRI 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 145–158. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.2136>
- S. Candra, I.W. Lasmawan, & I.N. Suastika. (2021). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.241>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, F. F. (2022). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 94.
- Tentiasih, S., Rizal, M., Pangeran, U., & Nganjuk, D. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam*. 4, 341–358.
- Tinggi, S., Anugrah, T., Tinggi, S., & Pancasilacitta, T. (n.d.). *Teologi Kontemporer Dan Tantangan Pluralisme : Studi Kritis Atas Integrasi Nilai-Nilai Agama Kristen*. 122–132.
- Ardhy, A. A. S. (2024). Dari Toleransi Ke Koeksistensi: Eksplorasi Konseptual Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme Dalam Menghadapi Radikalisme. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.69879/N1ttjs57>
- Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (2023). Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028–2039. <https://doi.org/10.54373/Imej.V4i3.476>
- Danoebroto, S. W. (2013). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.V1i1.1054>
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka*
-

- Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 218–231.
<https://doi.org/10.36706/jbti.V9i2.19413>
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat*. 18(2), 70–82.
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185.
<https://doi.org/10.35316/jpii.V4i2.191>
- Ikkal, A., Sunarno, A., & Firman. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Metode Pembelajaran Dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107–118.
<https://doi.org/10.37304/Paris.V3i2.8470>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2024). *Recolecta - 2020 - Unknown - 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1. 4(2)*, 361–366.
- Jalwis, J., & Habibi, N. (2019). Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 233–247. <https://doi.org/10.32939/Tarbawi.V15i02.453>
- Journal, I. (2020). <https://journal.unnes.ac.id/>. 5(2), 11–20.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81.
<https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Miftahur, R. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultura. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31–56.
- Muhammad, U., Komisi, I., Pemilihan, K., Utara, A., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia The Internalization Of Tolerance In Islamic Education Instruction At Public Senior High School 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *DAYAH: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 36–52.
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74.
<https://doi.org/10.31538/Nzh.V3i1.461>
- Muntoha, T. (N.D.). *Mengokohkan Perdamaian Dan Toleransi : Analisis Literatur Integrasi Nilai-Nilai Sdgs Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Modern*. 5(4), 4642–4653.
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Intrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290.
<https://doi.org/10.29210/1202424137>
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>
- Pendidikan, J., & Pratami, C. (2024). *PEDAGOGIK*. 2(3), 261–268.
- Permana, M. Z., & Riyani, P. (2023). Toleransi: Sebuah Konsep Psikologi. *Media Komunikasi Umat Beragama*, 15(2).
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Ppkn Untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa Dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1561>
- Purwasari, D. R., Waston, & Maksum, M. N. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.

-
- Rahmawati, N., Cori Saputro, E. Z., Annur, S., & Muyasaroh, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Pgri 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 145–158. <https://doi.org/10.33557/Jedukasi.V15i2.2136>
- S. Candra, I.W. Lasmawan, & I.N. Suastika. (2021). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/Pips.V5i1.241>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/Elidare.V9i2.19383>
- Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, F. F. (2022). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 94.
- Tentiasih, S., Rizal, M., Pangeran, U., & Nganjuk, D. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam*. 4, 341–358.
- Tinggi, S., Anugrah, T., Tinggi, S., & Pancasilacitta, T. (N.D.). *Teologi Kontemporer Dan Tantangan Pluralisme : Studi Kritis Atas Integrasi Nilai-Nilai Agama Kristen*. 122–132.